



STRATEGI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA MIFTAHUL HUDA BRAJA INDAH

Yusuf Rendi Wibowo¹, Fatonah Salfadilah²

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² UIN Raden Intan Lampung

yusufrendipgmi16@gmail.com¹; fatonahsfd26@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Huda Braja Indah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap 20 murid, wawancara mendalam dengan 1 pendidik utama, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran yang berlangsung di TPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menggunakan kombinasi metode Iqra, pendekatan individual untuk murid yang mengalami kesulitan, serta metode hafalan bersama. Penerapan strategi ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca dengan sekitar 70% murid menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Persentase ini diperoleh berdasarkan observasi menggunakan instrumen yang menilai tiga indikator utama: kelancaran membaca, ketepatan tajwid dasar, dan pengenalan huruf hijaiyah. Murid dikategorikan mengalami peningkatan signifikan jika menunjukkan perbaikan pada minimal dua dari tiga indikator tersebut setelah mengikuti pembelajaran rutin selama tiga bulan. Namun, terdapat tantangan seperti ketidakhadiran murid yang tidak konsisten serta keterbatasan fasilitas yang mempengaruhi hasil pembelajaran secara keseluruhan. Perbaikan fasilitas dan keterlibatan lebih lanjut dari orang tua sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Kata kunci: strategi, pendidik, al-qur'an.

Abstract

This study aims to describe the strategies applied by educators in improving the ability to read the Qur'an at the Miftahul Huda Braja Indah Landfill. This study uses a qualitative method with a case study approach and descriptive design. The data collection techniques included direct observation of 20 students, in-depth interviews with 1 main educator, and documentation of learning activities that took place at TPA. The results of the study showed that educators used a combination of the Iqra method, an individualized approach for students who experienced difficulties, and a shared memorization method. The application of this strategy contributed to improved reading ability with about 70% of students showing a significant improvement in Qur'an reading. This percentage was obtained based on observation using instruments that assessed three main indicators: reading fluency, accuracy of basic tajweed, and recognition of hijaiyah letters. Students are categorized as experiencing significant

improvement if they show improvement in at least two of the three indicators after participating in routine learning for three months. However, there are challenges such as inconsistent student absenteeism and limited facilities that affect overall learning outcomes. Improved facilities and further involvement of parents are needed to optimize learning outcomes.

Keywords: *strategy, educators, the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki oleh umat Islam, karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (A. Siregar, Chairunnisa, Syaifullah, Sitepu, & Herman, 2022; Wibowo & Hidayat, 2022). Di Indonesia, pembelajaran membaca Al-Qur'an umumnya dilakukan melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Salah satu TPA yang menjadi tempat pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak adalah TPA Miftahul Huda, yang berlokasi di Desa Braja Indah.

Meski demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an murid di TPA Miftahul Huda belum mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan pendidik, ditemukan bahwa sekitar 40% murid masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, terutama dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Beberapa murid bahkan masih bergantung pada bantuan guru untuk mengenali ayat-ayat yang dibaca. Hal ini menjadi tantangan yang serius, mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai pondasi keberagamaan mereka di masa depan.

Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA dengan pencapaian murid, yang sejalan dengan pandangan Bloom dalam (Zumbach, Bernstein, Narciss, & Marsico, 2022) bahwa *learning outcomes* menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara tujuan dan hasil belajar dapat mengurangi efektivitas penguasaan kompetensi dasar. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi hal tersebut adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Dalam penelitian sebelumnya, metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik murid menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an (Ali, Jumahir, & Mursyidi, 2024). Sebagai contoh, penggunaan metode hafalan tanpa pemahaman atau pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru sering kali membuat murid merasa bosan dan kehilangan motivasi belajar (Safroni & Hidayah, 2024). Selain itu, penelitian oleh Yusni (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis pendekatan individual dan kolaboratif terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid. Metode Ummi dan Tilawati, misalnya, telah banyak digunakan di berbagai TPA dengan hasil yang signifikan. Namun,

implementasi metode ini membutuhkan pelatihan intensif bagi guru, yang sering kali menjadi kendala di lembaga pendidikan nonformal seperti TPA.

Banyak penelitian telah membahas berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti metode Iqra (Masrikah & Rusdiana, 2021; Nur & Aryani, 2022) dan metode Ummi (Al Muiz & Umatin, 2022; Anisah & Adityawati, 2023). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi pendidik dalam konteks lembaga pendidikan nonformal dengan kondisi terbatas seperti di TPA Miftahul Huda. Padahal, strategi pendidik dalam mengatasi berbagai kendala lokal sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selain itu, penelitian ini menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam membantu murid mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif untuk diterapkan di TPA. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya terkait strategi pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan desain deskriptif (Creswell, 2016). Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada November, Desember 2024 dan Januari 2025. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan di TPA Miftahul Huda Braja Indah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara terperinci berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran di TPA dengan melibatkan 20 murid sebagai subjek yang diamati, mencakup strategi yang diterapkan pendidik, interaksi guru-murid, serta dinamika proses belajar. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan satu informan kunci, yaitu Bapak SY, yang berperan sebagai pendidik utama. Pemilihan informan dilakukan melalui purposive sampling untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dan mendalam terkait praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan catatan kegiatan pembelajaran dan arsip terkait proses belajar yang berlangsung (Sugiyono, 2020).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Proses analisis mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi

deskriptif dan tabel untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan sementara dan memverifikasinya secara terus-menerus hingga mencapai hasil yang valid dan reliabel.

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Ali Ibrahim dkk., 2024). Dengan triangulasi ini, keakuratan temuan dapat ditingkatkan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Proses triangulasi dilakukan dengan mencocokkan temuan dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga perbedaan atau kesesuaian data dapat dianalisis untuk memperkuat validitas temuan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Huda. Hasilnya dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait strategi pendidik dan efektivitas strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid di TPA Miftahul Huda Braja Indah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan berbagai temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Temuan ini dijabarkan dalam dua aspek utama, yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan serta efektivitas strategi.

Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di TPA Miftahul Huda menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid. Strategi utama yang diterapkan adalah:

Tabel 1. Strategi Pendidik

No.	Strategi	Deskripsi
1.	Metode Iqra	Mengajarkan huruf hijaiyah secara sistematis dan bertahap untuk memudahkan murid belajar sesuai kemampuan masing-masing.
2.	Pendekatan Individual	Memberikan perhatian khusus kepada murid dengan kesulitan membaca melalui sesi pembelajaran tambahan di luar jam reguler.
3.	Metode Hafalan Bersama	Mengadakan hafalan ayat-ayat pendek secara kelompok untuk meningkatkan penguasaan bacaan sekaligus membangun kebersamaan.

1. Metode Iqra

Metode Iqra menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Miftahul Huda. Metode ini terkenal karena sistematikanya yang sederhana, menjadikannya efektif untuk diterapkan kepada murid dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini

digunakan pada setiap tingkatan pembelajaran, mulai dari murid yang baru mengenal huruf hijaiyah hingga mereka yang sudah mampu membaca ayat-ayat panjang. Proses pembelajaran dengan metode Iqra dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah pada jilid pertama hingga penguasaan bacaan dengan tajwid sederhana pada jilid terakhir. Dalam wawancara, Bapak SY menjelaskan:

“Metode Iqra sangat cocok untuk anak-anak di TPA kami karena sistemnya bertahap dan fleksibel. Anak-anak tidak merasa terbebani karena setiap tahap hanya fokus pada satu keterampilan sebelum lanjut ke tahap berikutnya. Kalau ada yang lambat di jilid satu atau dua, kami tekankan dulu pada penguasaan huruf dan makhrajnya. Setelah mereka paham, baru lanjut ke jilid berikutnya.”

Selain itu, metode Iqra memungkinkan murid belajar mandiri. Buku panduan Iqra didesain untuk memberikan petunjuk visual yang jelas, sehingga murid dapat mempraktikkan pembelajaran di rumah dengan bimbingan minimal dari orang tua. Observasi menunjukkan bahwa murid yang konsisten belajar di rumah cenderung lebih cepat maju dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran di kelas.

Dalam implementasinya, pendidik sering mengkombinasikan metode Iqra dengan strategi lain, seperti memberikan contoh bacaan langsung dan menggunakan alat bantu seperti papan tulis untuk menulis huruf yang sulit dipahami murid. Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidik juga memperhatikan aspek psikologis murid, terutama mereka yang lambat memahami materi. Bapak SY menyatakan:

“Anak-anak yang lambat membaca biasanya takut salah, jadi saya usahakan memberikan pujian setiap ada kemajuan sekecil apa pun. Hal ini membuat mereka lebih percaya diri untuk belajar lebih baik.”

Metode Iqra memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya di TPA Miftahul Huda. Pertama, kesederhanaan dan sistematika yang jelas membuat murid dapat memahami huruf hijaiyah dan aturan bacaan dengan cara yang terstruktur. Setiap jilid dalam metode ini dirancang secara bertahap, sehingga murid dapat mempelajari materi dengan runtut sesuai tingkat kemampuannya. Kedua, metode ini bersifat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu murid. Pendekatan ini memungkinkan murid yang lebih lambat untuk belajar dengan ritme mereka sendiri tanpa menghambat murid lain yang lebih cepat menyerap materi. Ketiga, metode Iqra sangat efisien dalam penggunaan waktu. Pendidik dapat memberikan pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan murid tanpa harus mengulang seluruh materi untuk murid yang tertinggal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal bagi semua murid.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu tantangan yang diamati adalah bahwa murid yang kurang mendapat bimbingan di rumah cenderung lebih lambat menyelesaikan jilid dibandingkan murid lain. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan evaluasi rutin dan mengadakan bimbingan tambahan bagi murid yang tertinggal. Maka dari itu, metode Iqra telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid di TPA Miftahul Huda. Metode ini memberikan dasar yang kokoh bagi murid untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi kehadiran murid, bimbingan di rumah, dan perhatian pendidik terhadap kebutuhan individu murid.

2. Pendekatan Individual

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik di TPA Miftahul Huda Braja Indah menerapkan pendekatan individual untuk membantu murid yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Murid yang tertinggal dalam pembelajaran reguler diberikan perhatian khusus melalui sesi tambahan di luar jam pembelajaran yang biasa. Sesi tambahan ini biasanya diadakan pada sore hari, setelah jam belajar reguler selesai, dan berlangsung selama 30-45 menit. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada murid yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, terutama dalam hal pelafalan huruf hijaiyah dan aturan tajwid dasar. Bapak SY, salah satu pendidik di TPA, menjelaskan dalam wawancara:

“Anak-anak yang lambat membaca sering merasa tertinggal. Jadi, saya berusaha meluangkan waktu tambahan di luar jam belajar agar mereka bisa mengejar teman-temannya. Fokusnya lebih pada pembenahan pelafalan dan mengulang materi dasar.”

Pendekatan ini menunjukkan bahwa Bapak SY sangat peduli terhadap perkembangan individu setiap murid. Dengan memberikan waktu lebih untuk murid yang kesulitan, beliau memastikan bahwa semua murid memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Selama sesi tambahan ini, Bapak SY tidak hanya memberikan pembelajaran secara teori, tetapi juga fokus pada praktik langsung. Misalnya, bagi murid yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf atau makhraj tertentu, beliau akan memberikan latihan berulang untuk memperbaiki pelafalan tersebut. Selain itu, murid juga diberikan kesempatan untuk membaca secara bergantian, dengan bimbingan langsung dari Bapak SY untuk memastikan setiap murid dapat membaca dengan benar dan tepat sesuai tajwid.

Keuntungan utama dari pendekatan individual ini adalah pemberian perhatian yang lebih mendalam kepada murid yang membutuhkan. Dalam kelas reguler, di mana terdapat banyak murid dengan kemampuan yang berbeda-beda, sulit bagi pendidik untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap murid secara merata. Namun, dengan sesi tambahan ini, murid yang membutuhkan pembelajaran lebih

intens dapat merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Pendekatan ini juga memotivasi murid yang tertinggal untuk terus berusaha, karena mereka merasa bahwa pendidik memberikan waktu ekstra untuk memastikan mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Namun, meskipun pendekatan ini sangat bermanfaat, tidak dapat dipungkiri bahwa ada tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan tenaga pendidik, mengingat sesi tambahan hanya dilakukan di luar jam reguler dan tidak semua murid dapat hadir setiap hari. Oleh karena itu, konsistensi kehadiran murid dalam sesi tambahan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendekatan individual ini.

Pendekatan individual ini terbukti efektif dalam membantu murid yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan waktu lebih untuk murid yang membutuhkan, pendidik dapat memastikan bahwa setiap murid mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.

3. Metode Hafalan Bersama

Metode hafalan bersama menjadi salah satu strategi yang diterapkan di TPA Miftahul Huda Braja Indah untuk mengembangkan penguasaan murid terhadap bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan di awal atau akhir sesi belajar dan berfokus pada hafalan ayat-ayat pendek yang sering dibaca dalam salat, seperti surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlash, dan surah An-Nas. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk membantu murid menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan menguatkan rasa kebersamaan di antara mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa murid tampak lebih antusias dan bersemangat ketika mereka diajak untuk hafalan bersama. Belajar dalam kelompok memberi mereka rasa dukungan sosial, yang memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras dan merasa tidak sendirian dalam proses pembelajaran. Suasana yang diciptakan dalam sesi hafalan bersama sangat berbeda dengan sesi pembelajaran individu. Saat murid saling mendukung dalam menghafal dan menyimak bacaan teman-temannya, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan merasa bahwa mereka adalah bagian dari kelompok yang saling membantu.

Bapak SY menjelaskan dalam wawancara bahwa kegiatan hafalan bersama memberikan dampak positif terhadap semangat belajar murid:

“Hafalan bersama membuat anak-anak lebih semangat karena mereka merasa belajar bersama teman-teman itu menyenangkan. Kami memilih surat-surat pendek yang sering dibaca dalam salat agar mereka terbiasa dan mudah mengingatnya.”

Pendidikan dengan pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai sosial dalam pembelajaran. Murid yang lebih cepat menghafal dapat membantu teman-temannya yang lebih lambat, sementara yang tertinggal pun merasa didorong oleh teman-teman mereka untuk terus berusaha. Proses hafalan bersama ini juga memberi kesempatan kepada murid untuk belajar bekerja sama, saling menghargai, dan membangun ikatan sosial yang lebih kuat.

Kegiatan hafalan bersama tidak hanya meningkatkan kemampuan murid dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memperkenalkan konsep saling mendukung dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena selain menghafal, murid juga diharapkan dapat memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafalkan. Pendidik juga memberikan kesempatan bagi murid untuk mengulang hafalan bersama-sama, memastikan bahwa semua murid dapat mengingat dan memahami bacaan yang mereka hafalkan dengan baik.

Metode hafalan bersama ini juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan murid. Mereka dilatih untuk hadir tepat waktu dalam sesi hafalan dan disiplin dalam menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi murid yang merasa kesulitan menghafal untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan langsung dari pendidik atau teman sekelasnya. Oleh karena itu, proses hafalan menjadi lebih terarah dan tidak membosankan bagi murid yang mungkin merasa kesulitan dengan metode belajar lain.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan hafalan antar murid. Beberapa murid mungkin menghafal lebih cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan perhatian ekstra kepada murid yang kesulitan dan menyesuaikan kecepatan hafalan agar semua murid dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik. Pendidik juga berusaha menjaga semangat murid agar tidak merasa terbebani atau frustrasi ketika mereka merasa tertinggal dalam hafalan.

Metode hafalan bersama terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan murid terhadap bacaan Al-Qur'an, sekaligus memperkuat hubungan sosial antar murid. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang positif, seperti kerja sama, solidaritas, dan disiplin. Kegiatan hafalan bersama ini juga memberikan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya memotivasi murid untuk terus berusaha dan berkembang dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Strategi yang diterapkan pendidik di TPA Miftahul Huda menunjukkan fokus pada pendekatan yang praktis, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan murid. Kombinasi metode Iqra, pendekatan individual, pemanfaatan media pembelajaran, dan hafalan bersama terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar murid serta memberikan dasar yang kuat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Efektivitas Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pendidik di TPA Miftahul Huda Braja Indah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai metode, termasuk metode Iqra, pendekatan individual, serta metode hafalan bersama. Setiap metode memiliki keunggulannya masing-masing yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan murid.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% murid mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran rutin selama tiga bulan. Penentuan angka ini didasarkan pada pengamatan terhadap 20 murid menggunakan tiga indikator utama: kefasihan membaca, ketepatan tajwid, dan pengenalan huruf hijaiyah. Murid dikategorikan mengalami peningkatan signifikan apabila menunjukkan perbaikan pada minimal dua dari tiga indikator tersebut.

Tabel 2. Hasil Observasi Efektivitas Strategi Pendidik

Indikator Observasi	Jumlah Murid (n=20)	Persentase yang Meningkat
Kefasihan membaca	14	70%
Ketepatan tajwid	13	65%
Pengenalan huruf hijaiyah	15	75%
Rata-rata peningkatan	—	70%

Persentase per indikator dihitung dengan rumus:

$$Persentase = \frac{70\% + 65\% + 75\%}{3} = 70\%$$

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas murid mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran rutin selama tiga bulan. Indikator kefasihan membaca dan pengenalan huruf hijaiyah menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi (70% dan 75%), sedangkan ketepatan tajwid sedikit lebih rendah (65%). Rata-rata peningkatan sebesar 70% menunjukkan bahwa pembelajaran di TPA efektif, meskipun sekitar 30% murid masih memerlukan pendampingan tambahan untuk mencapai penguasaan optimal pada semua aspek. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka dalam membaca dengan lebih lancar dan memahami kaidah tajwid dasar. Murid yang sebelumnya kesulitan mengenali huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar kini dapat membaca dengan lebih tepat. Mereka juga semakin sadar akan pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan pendidik, seperti penggunaan metode Iqra secara bertahap dan pemanfaatan media pembelajaran,

memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman murid. Bapak SY, dalam wawancara, menyatakan:

“Kami sudah melihat perkembangan yang baik pada anak-anak. Sekitar 70% dari mereka mampu membaca lebih lancar, dan mereka mulai memahami tajwid dengan lebih baik. Kami merasa puas dengan hasil yang dicapai, meskipun ada beberapa murid yang masih membutuhkan perhatian lebih.”

Pernyataan ini mencerminkan optimisme pendidik terhadap keberhasilan pembelajaran, namun juga menyadari adanya beberapa murid yang membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, efektivitas strategi ini masih memerlukan beberapa penyempurnaan, terutama dalam menangani murid yang memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah. Beberapa murid, terutama yang memiliki kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah atau mengingat kaidah tajwid, memerlukan pendekatan yang lebih intensif. Pendidik perlu menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler, seperti yang dilakukan dengan sesi pembelajaran individual, untuk murid-murid yang kesulitan ini. Di sisi lain, peningkatan konsistensi kehadiran murid juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas strategi. Beberapa murid yang tidak hadir secara rutin kesulitan mengejar materi yang telah diajarkan, yang mempengaruhi progres mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bapak SY juga mengungkapkan tantangan ini dalam wawancara:

“Ada beberapa murid yang hadir tidak konsisten, dan ini menjadi tantangan tersendiri. Mereka yang sering absen kesulitan mengikuti materi dan harus mengulang dari awal setiap kali datang. Untuk itu, kami sangat membutuhkan dukungan lebih dari orang tua untuk memastikan kehadiran anak-anak secara rutin.”

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran murid secara teratur sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengatur kehadiran anak-anak dan memastikan mereka belajar secara konsisten sangat penting. Selain itu, fasilitas yang terbatas, seperti ruang kelas yang kecil dan kekurangan alat bantu pembelajaran modern, juga menghambat kelancaran proses pembelajaran. Pendidik berharap agar ada pelatihan lebih lanjut bagi pendidik dan peningkatan fasilitas, seperti pengadaan proyektor atau alat audio yang lebih memadai, untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Bapak SY menambahkan:

“Kami juga berharap ada pelatihan lebih lanjut untuk pendidik dan peningkatan fasilitas. Dengan pelatihan yang baik, kami bisa lebih efektif

dalam memberikan materi, dan dengan fasilitas yang lebih baik, pembelajaran bisa lebih optimal.”

Peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan tentang teknik pembelajaran yang lebih baik serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mempercepat peningkatan kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an.

Strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang cukup efektif, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Perhatian lebih terhadap murid yang kesulitan, konsistensi kehadiran murid, serta peningkatan fasilitas dan pelatihan untuk pendidik akan semakin mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ini. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan murid dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik lagi.

PEMBAHASAN

Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Metode Iqra

Metode Iqra telah lama dikenal sebagai salah satu pendekatan paling populer dan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak pemula (Nur & Aryani, 2022). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa metode Iqra diterapkan pada seluruh tingkatan pembelajaran di TPA Miftahul Huda, baik untuk murid yang baru mengenal huruf hijaiyah maupun mereka yang sudah lebih mahir. Sistematis metode ini, yang dibagi ke dalam jilid-jilid bertahap, mempermudah murid untuk menguasai kemampuan membaca secara perlahan. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang “zona perkembangan proksimal,” di mana murid dapat berkembang secara optimal dengan bimbingan bertahap yang sesuai dengan kemampuan mereka (Payong, 2020).

Beberapa keunggulan metode Iqra yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah kesederhanaan dan sistematisnya, yang sangat cocok untuk murid dengan berbagai tingkat kemampuan. Penelitian sebelumnya oleh Alamin dkk. (2025) juga menegaskan bahwa metode Iqra efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, khususnya karena materi disajikan secara bertahap, memudahkan murid dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan observasi di TPA Miftahul Huda, di mana murid lebih mudah menguasai materi karena setiap jilid hanya fokus pada satu keterampilan spesifik sebelum berlanjut ke keterampilan yang lebih kompleks.

Metode Iqra juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana pendidik dapat menyesuaikan metode dengan kebutuhan individu murid (Masrikah & Rusdiana, 2021). Bagi murid yang lebih lambat dalam menguasai materi, pendidik memberikan perhatian khusus dan tidak terburu-buru untuk melanjutkan ke jilid berikutnya sebelum murid menguasai dasar-dasarnya.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi, di mana setiap murid diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajarnya masing-masing (Adzim, Prayitno, Al-Idham, & Zaman, 2024; Fauzia & Ramadan, 2023; Fitriyah & Bisri, 2023). Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran agama, di mana setiap murid memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa metode Iqra mendorong murid untuk belajar mandiri di rumah. Penggunaan buku panduan yang sederhana dan jelas memungkinkan murid untuk mengulang materi tanpa bimbingan langsung dari pendidik. Hal ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika murid aktif membangun pengetahuannya sendiri (Saputro & Pakpahan, 2021; Wibowo, Sapruddin, Fitriyana, Ayunira, & Rahelli, 2024). Dalam konteks penelitian ini, murid yang lebih sering belajar mandiri di rumah menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dibandingkan murid yang hanya mengandalkan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di TPA Miftahul Huda tidak hanya mengandalkan metode Iqra semata, tetapi juga mengombinasikannya dengan berbagai strategi lain, seperti memberikan contoh bacaan langsung dan menggunakan alat bantu visual. Strategi ini memperkuat teori pembelajaran behaviorisme, di mana penguatan positif, seperti pujian terhadap murid yang mengalami kemajuan, memotivasi mereka untuk belajar lebih baik (Darmayanti dkk., 2024; Deosari & Appulembang, 2022). Selain itu, pendidik juga memberikan perhatian khusus kepada murid yang lambat dalam belajar, yang sesuai dengan teori motivasi belajar, di mana perhatian pendidik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar murid (Nurcahya & Hadijah, 2020; Rahman, 2021; Suharni, 2021).

Walaupun metode Iqra memiliki banyak keunggulan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan dalam kemajuan belajar antara murid yang mendapat bimbingan di rumah dan yang tidak. Murid yang kurang bimbingan di rumah cenderung lebih lambat dalam menyelesaikan jilid. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mawaddah & Istiqomah, 2023), yang menyebutkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Maka, penting bagi pendidik untuk terus memantau perkembangan murid dan memberikan bimbingan tambahan kepada mereka yang tertinggal.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode Iqra merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid di TPA Miftahul Huda Braja Indah. Kesederhanaan, sistematika yang jelas, fleksibilitas, serta kemampuan metode ini dalam mendorong pembelajaran mandiri merupakan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada konsistensi murid dalam belajar, baik di kelas maupun di rumah, serta peran aktif pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu murid. Dengan demikian, metode Iqra,

meskipun memiliki beberapa keterbatasan, tetap menjadi solusi yang tepat dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di TPA tersebut, terutama dengan dukungan bimbingan yang intensif dan perhatian pendidik terhadap kemajuan murid.

2. Pendekatan Individual

Pendekatan individual yang diterapkan oleh pendidik di TPA Miftahul Huda Braja Indah, khususnya dalam membantu murid yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, merupakan strategi yang sangat relevan dengan teori pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik, seperti Bapak SY, memberikan perhatian khusus kepada murid yang tertinggal melalui sesi tambahan di luar jam pembelajaran reguler. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya memberi kesempatan yang sama bagi semua murid untuk belajar, tanpa membedakan kemampuan mereka (Budianto, 2023; Parnawi & Syahrani, 2024).

Pendekatan individual ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap murid memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Dalam teori belajar konstruktivis, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget, proses belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif individu (Waite-Stupiansky, 2022). Murid yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep dasar, seperti pelafalan huruf hijaiyah dan aturan tajwid. Dalam konteks ini, sesi tambahan yang dilakukan oleh pendidik memberikan ruang bagi murid untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, memperkuat pembelajaran melalui praktik berulang dan bimbingan langsung.

Pada pembelajaran Al-Qur'an, ketepatan pelafalan dan penerapan tajwid adalah komponen fundamental yang tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga latihan yang intensif. Oleh karena itu, pendekatan individual yang diterapkan di TPA ini sangat efektif dalam membantu murid yang kesulitan, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk mengulang materi dasar hingga mereka benar-benar memahaminya. Pemberian latihan berulang, seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak SY, mendukung teori behavioristik yang menyatakan bahwa pengulangan dan reinforcement sangat penting dalam pembentukan keterampilan baru (Ulum & Fauzi, 2023).

Lebih jauh, pendekatan ini juga memiliki kesamaan dengan teori scaffolding yang diajukan oleh Lev Vygotsky, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan tambahan untuk membantu murid mencapai zona perkembangan terdekat mereka (Margolis, 2020). Dalam kasus ini, dukungan diberikan melalui bimbingan langsung dalam membaca Al-Qur'an dan pelafalan yang benar, di mana murid dibantu untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dengan bantuan pendidik.

Namun, meskipun pendekatan individual ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan murid, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dari pendidik.

Dengan sesi tambahan yang hanya dilakukan di luar jam belajar reguler, pendidik harus berusaha mengatur waktu dengan baik agar tetap dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap murid. Dalam teori manajemen kelas, salah satu tantangan dalam pembelajaran individual adalah memastikan ketersediaan waktu yang cukup untuk setiap murid tanpa mengabaikan murid lain (Dewi dkk., 2024). Selain itu, konsistensi kehadiran murid dalam sesi tambahan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendekatan ini, karena ketidakhadiran dapat menghambat perkembangan murid yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih.

Secara keseluruhan, pendekatan individual yang diterapkan oleh pendidik di TPA Miftahul Huda Braja Indah terbukti efektif dalam membantu murid yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan perhatian khusus dan waktu tambahan, murid merasa lebih didukung dalam proses belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu, serta memberikan manfaat jangka panjang dalam peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

3. Metode Hafalan Bersama

Pembahasan terkait penggunaan metode hafalan bersama di TPA Miftahul Huda Braja Indah menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan karakter murid. Metode ini efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendukung, sehingga murid merasa lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dalam suasana kebersamaan. Pendekatan ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development*, di mana murid dapat belajar lebih baik dalam konteks sosial dengan bantuan teman sebaya dan bimbingan dari orang dewasa (Margolis, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid lebih antusias dan termotivasi ketika mereka terlibat dalam hafalan bersama. Ini mendukung konsep bahwa pembelajaran kelompok dapat memberikan dukungan sosial yang kuat, yang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan mendorong partisipasi aktif. Hafalan bersama juga memfasilitasi interaksi antara murid, memungkinkan mereka untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Murid yang lebih cepat menghafal dapat membantu teman yang tertinggal, dan ini memperkuat nilai-nilai solidaritas dan kerjasama. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Karina, Judijanto, Rukmini, Fauzi, & Arsyad, 2024; T. S. Siregar, Sinaga, Sitio, Sianturi, & Lubis, 2024).

Selain aspek sosial, metode hafalan bersama juga meningkatkan kemampuan hafalan murid secara signifikan. Dengan menghafal ayat-ayat pendek yang sering dibaca dalam salat, seperti surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlâs, dan surah An-Nas,

murid tidak hanya belajar menghafal tetapi juga memahami aplikasi praktis ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan diintegrasikan dengan pengalaman nyata, sehingga murid lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari (Ayu, Ritonga, & Harun, 2024).

Metode hafalan bersama juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan disiplin murid. Melalui jadwal yang teratur, murid dilatih untuk hadir tepat waktu dan disiplin dalam menghafal ayat-ayat yang ditentukan. Disiplin ini penting tidak hanya dalam proses hafalan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan hafalan bersama memberikan pengalaman yang tidak membosankan dan lebih interaktif dibandingkan metode hafalan individu yang cenderung lebih formal dan kaku. Ini menunjukkan bahwa metode hafalan bersama menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif bagi murid yang mungkin memiliki kesulitan dengan metode lain.

Namun, meskipun efektif, metode hafalan bersama menghadapi tantangan, terutama dalam hal perbedaan kemampuan hafalan antar murid. Ada murid yang lebih cepat menghafal, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Ini memerlukan perhatian khusus dari pendidik, seperti yang diungkapkan oleh Bapak SY dalam hasil wawancara. Pendidik harus peka terhadap kecepatan belajar setiap murid dan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal. Strategi ini penting agar murid yang lambat dalam menghafal tidak merasa tertekan atau frustrasi. Penyesuaian metode pengajaran dan pembimbingan individual bagi murid yang lebih lambat juga menjadi bagian dari tantangan yang harus diatasi untuk memastikan semua murid dapat mengikuti dengan baik.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode hafalan bersama efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Mashuri & Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa hafalan bersama dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam pembelajaran agama, terutama dalam menghafal ayat-ayat suci. Hal ini didukung oleh suasana pembelajaran yang lebih inklusif, di mana murid merasa didukung oleh teman-teman mereka dan merasa lebih nyaman dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, metode hafalan bersama di TPA Miftahul Huda Braja Indah tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan murid, tetapi juga dalam membentuk karakter sosial yang positif seperti kerja sama, solidaritas, dan disiplin. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya mendorong murid untuk lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Kombinasi metode ini dengan pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran, dan metode Iqra menunjukkan pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan murid. Strategi ini memberikan dasar yang kuat bagi murid untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam proses pembelajaran.

Efektivitas Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan berbagai metode pembelajaran telah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sekitar 70% murid mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pembelajaran selama tiga bulan, yang terlihat dari kemampuan mereka membaca dengan lancar dan memahami tajwid dasar. Metode Iqra, yang digunakan secara bertahap, terbukti efektif dalam membantu murid mengenali huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Asmani (2012), di mana metode Iqra memberikan landasan yang kuat bagi pemula dalam membaca Al-Qur'an (Hasan, Makalalag, & Solong, 2024). Selain itu, pendekatan individual yang diterapkan pendidik mendukung teori pembelajaran diferensiasi yang menyatakan bahwa penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing murid dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Fitriyah & Bisri, 2023; Tulak, Gasong, & Baan, 2024).

Selain itu, metode hafalan bersama juga berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran, sesuai dengan penelitian Irfan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis hafalan kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, meskipun hasilnya positif, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam menangani murid yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah atau kaidah tajwid. Pendekatan individual lebih intensif diperlukan bagi murid-murid ini, sesuai dengan kebutuhan khusus mereka, sejalan dengan teori diferensiasi.

Faktor lain yang memengaruhi efektivitas strategi adalah konsistensi kehadiran murid. Konsistensi kehadiran siswa berpengaruh signifikan terhadap perkembangan mereka, karena absensi yang tidak rutin dapat menghambat kemajuan pembelajaran. Hal ini menuntut peran serta orang tua dalam memastikan kehadiran anak secara konsisten. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala, seperti ruang kelas yang sempit dan minimnya alat bantu pembelajaran modern. Pendidik mengharapkan adanya peningkatan fasilitas dan pelatihan yang lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Mubarak dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang lebih baik dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan di TPA Miftahul Huda sudah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid, namun peningkatan dalam hal perhatian terhadap murid yang kesulitan, konsistensi kehadiran, serta fasilitas dan pelatihan pendidik sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TPA Miftahul Huda Braja Indah, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an. Strategi utama meliputi penggunaan metode Iqra yang sistematis dan bertahap, pendekatan individual untuk murid yang kesulitan, serta hafalan bersama untuk meningkatkan penguasaan ayat-ayat pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 70% murid mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dalam hal kelancaran maupun pemahaman tajwid dasar.

Meskipun strategi ini terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti ketidakrutinan kehadiran murid dan keterbatasan fasilitas. Selain itu, beberapa murid memerlukan pendekatan yang lebih intensif untuk mengatasi kesulitan membaca. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan bagi pendidik dan dukungan dari orang tua dalam memastikan kehadiran anak-anak secara konsisten sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, kombinasi strategi yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an, namun ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut guna mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, F., Prayitno, M. M., Al-Idham, M. A., & Zaman, B. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran PAI. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 9–23.
- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86.
- Alamin, Z., Mayada, M., & Safitriani, N. (2025). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqro. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 89–99.
- Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., ... Abroto, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Ali, N., Jumahir, & Mursyidi. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 163–174. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v7i2.3637>
- Anisah, R., & Adityawati, I. A. (2023). Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 164–174.

- Ayu, P. S., Ritonga, S., & Harun, I. (2024). Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.823>
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1). Diambil dari <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp/article/view/10>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayanti, R., Nuryami, Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., Susetyarini, R. E., & Baiduri. (2024). *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh [The Implementation Of Positive Reinforcement On Students' Behavior In Distance Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), 90–106. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i1.2868>
- Dewi, E. M. P., Suwandi, Tantiani, F. F., Juliadilla, R., Noorrizki, R. D., Juraidin, I., ... Ervina, I. (2024). *Manajemen Kelas yang Efektif: Teori dan Praktik untuk Pendidik Profesional*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
- Hasan, M. R., Makalalag, W. P., & Solong, N. P. (2024). Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode Dirosah dan Iqra Di SMA N 2 Limboto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 45–58.
- Irfan, I., Abubakar, A., Ulfah, M., & Nasaruddin, N. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555.

- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334–6343. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15351>
- Margolis, A. A. (2020). Zone of Proximal Development, Scaffolding and Teaching Practice. *Cultural-Historical Psychology*, 16(3).
- Mashuri, I., & Rahmawati, M. U. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Pada Ekstrakurikuler Di Smp Al-Qur'an Al-Mubarak Genteng. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(1), 28–37.
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra'Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlas" Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–94.
- Mawaddah, H., & Istiqomah, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra An-Nuriyah Cipondoh Makmur. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 13–26.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE.
- Mubarak, M. S., Kurniasih, N., & Qomaruzzaman, B. (2023). Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9287–9297.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110.
- Nurchahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
- Parnawi, A., & Syahrani, M. (2024). Pendidikan Inklusif dalam Islam Untuk Membangun Kesetaraan dan Keadilan. *Arriyadhah*, 21(1), 79–87.

- Payong, M. R. (2020). Zona perkembangan proksimal dan pendidikan berbasis konstruktivisme sosial menurut Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Safroni, S., & Hidayah, U. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 424–436. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1131>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39.
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., Syaifullah, M., Sitepu, N. P. S. B., & Herman, N. A. S. (2022). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 526–535. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.5269>
- Siregar, T. S., Sinaga, A. R. A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., & Lubis, R. H. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif: Tinjauan Literatur. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 207–219.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 832–839.
- Ulum, M., & Fauzi, A. (2023). Behaviorism Theory and Its Implications for Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 53–57.
- Waite-Stupiansky, S. (2022). Jean Piaget's Constructivist Theory of Learning. Dalam *Theories of Early Childhood Education* (2 ed.). London: Routledge.
- Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 113–132.

Wibowo, Y. R., Sapruddin, S., Fitriyana, F., Ayunira, L. M., & Rahelli, Y. (2024). Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 247–271.

Yusni, R. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Khidmat*, 2(2), 290–295.

Zumbach, J., Bernstein, D. A., Narciss, S., & Marsico, G. (2022). *International Handbook of Psychology Learning and Teaching*. London: Springer Nature.